



Persepsi Guru Seni Budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Della Agustia¹, Yahyar Erawati², Syefriani³
Universitas Islam Riau

Address: Jl. Kaharrudin Nasution, Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau

Corresponding author: dellaagustia45@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the perceptions of arts and culture teachers at SMAN 1 Pangkalan Kuras in implementing the independent curriculum in Pangkalan Kuras, Pelalawan, Riau. Based on the results obtained in the field, it can be concluded that the author raised the Perceptions of Arts and Culture Teachers at SMAN 1 Pangkalan Kuras in Implementing the Merdeka Curriculum. The research used descriptive qualitative research methods. The objects of this research are: 1 Cultural Arts Teacher, Curriculum Representative, and 1 Student. The formulation of the problem in this research is: What is the perception of arts and culture teachers at SMAN 1 Pangkalan Kuras in implementing the independent curriculum? This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The conclusions of this research are: 1. The arts and culture teacher at SMAN 1 Pangkalan Kuras has a positive perception of the implementation of the independent curriculum because the independent curriculum can increase motivation for the teacher and the independent curriculum is also very interesting to learn, 2. The arts and culture teacher at SMAN 1 Pangkalan Kuras has difficulty in designing teaching modules and the diversity of student opinions.

Keywords: Perception, Teachers, Implementation, Independent Curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam menimplementasikan kurikulum merdeka di Pangkalan Kuras, Pelalawan, Riau. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan penulis mengangkat tentang Persepsi Guru Seni Budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah: 1 orang Guru Seni Budaya, Wakil Kurikulum, dan 1 Orang Siswa. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam menimplementasikan kurikulum merdeka? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1. Guru seni budaya SMAN 1 pangkalan kuras berpersepsi positif terhadap adanya pelaksanaan kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi bagi guru tersebut dan kurikulum merdeka juga sangat menarik untuk dipelajari, 2. Guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras kesulitan dalam merancang modul ajar dan beragamnya pendapat siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Persepsi, Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha seseorang secara sadar dalam mengembangkan kemampuan diri dan menumbuhkan potensi secara jasmani maupun rohani. Berdasarkan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat. Dan setiap manusia yang terlahir di dunia berhak mendapatkan pendidikan, tentunya dalam pendidikan ada capaian-capaian yang dibuat oleh pemerintah guna mencapai melahirkan peserta didik yang bermutu sebab pendidikan itu sangat penting. Pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan nasib bangsa yang tertinggal bisa berubah menjadi negara maju dan proses pendidikan ini juga tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena, kurikulum merupakan acuan dalam proses berjalannya suatu kegiatan ajar mengajar.

Kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai Tujuan pendidikan dan tentunya dalam kurikulum ini juga berisi tujuan pembelajaran dan serta bahan ajar yang akan diterapkan di dalam kelas ataupun dalam proses pembelajaran tersebut. Di Indonesia perubahan kurikulum telah mengalami sepuluh kali perubahan yaitu perubahan dari tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 2004, 2006 dan 2013. Berbagai perubahan Ini memberikan tujuan dalam penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya di mana kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan tuntutan beserta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta teknologi serta perkembangan zaman.

Saat ini dunia pendidikan sedang melakukan transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang dengan berbagai kegiatan pelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan, dimana muatan pembelajaran dirancang lebih baik agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep meteri, memperkuat kopetensinya, dan bersifat dinamis. Dalam pendidikan tentunya persepsi guru berbeda-beda dalam menilai berbagai hal, persepsi guru adalah pandangan guru terhadap hal-hal yang dirasakannya, dan dilihatnya berkaitan kegiatan di dalam kelas berdasarkan yang dirasakan oleh indera yang dimilikinya. Untuk bisa terlaksanakannya pembelajaran di dalam kelas maka dibutuhkannya persepsi seorang guru. Persepsi guru adalah pandangan guru dalam melihat merasakan apa yang di rasakan oleh indera yang dimilikinya.

Penelitian ini berfokus pada pandangan guru seni budaya terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, dimana yang dikaji mulai dari konsep kurikulum merdeka, modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pembelajaran berdasarkan modul ajar, dan feedback yang diperoleh guru seni budaya dari siswa.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Persepsi

Menurut Mifta Thoha, (2011:145) ada beberapa proses dalam persepsi yaitu:

1. Stimulus

Stimulus merupakan sesuatu yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang dikirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Seseorang tidak dapat meninterpretasikan makna objek secara langsung, melainkan menginterpretasi makna informasi yang dipercayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek tersebut. Melainkan pengetahuan bagaimana tampak objek tersebut. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

4. Feedback (Umpan Balik)

Subproses terakhir adalah umpan balik (Feedback). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya, kedua aslinya naik keatas, bibirnya mengaup keatas, matanya tidak berkedip, dan terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri.

Syarat Terjadinya Persepsi (Bimo Walgito, 2004) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut:

1. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
3. Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Pengertian Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengvaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian Kurikulum

Menurut (Wisayastono, 2014:1-7) Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan di arahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Kurikulum memberikan landasan bagi pengembangan kepribadian dan keterampilan profesional yang menentukan kualitas penduduk dan sumber daya manusia suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan deskripsikan persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang ditinjau berdasarkan konsep kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, dan komponen lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan sumber-sumber dari narasumber langsung yang berupa modul ajar dan dari sumber-sumber jurnal maupun skripsi terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Stimulus Dalam Persepsi Guru Seni Budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Menurut Mifta Thoha, (2011:145) Stimulus merupakan sesuatu yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan sesuatu situasi atau stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

Guru seni budaya merasa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar itu sangat menarik untuk dipelajari. Saat ini masih banyak juga sekolah yang belum menggunakan kurikulum merdeka, tetapi SMAN 1 Pangkalan Kuras sudah siap dalam melaksanakannya. Kurikulum merdeka mulai dilaksanakannya sejak tahun 2022 tepatnya pada semester ganjil dan kurikulum merdeka ini memusatkan pembelajaran pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui kurikulum merdeka itu adalah kurikulum yang proses pelaksanaan di dalam kelas berpusat kepada peserta didik, dimana peserta didik yang menentukan pilihannya tugas guru hanya menjadi fasilitator, guru hanya perlu mengarahkan peserta didik, kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini berisikan Modul ajar, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran

Kemudian modul ajar itu berupa dokumen yang berisikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan media pembelajaran yang diperlukan serta assesmen yang diperlukan dalam satu topic berdasarkan Alur tujuan pembelajaran. Selanjutnya Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik berdasarkan fase nya. Berikut capaian pembelajaran peserta didik yang dibuat oleh guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras

Selanjutnya Tujuan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni budaya ialah untuk memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk dapat menciptakan karya sederhana yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan dan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka, guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras berharap peserta didik nantinya mampu menciptakan karya sederhana yang bermanfaat bagi siswa maupun lingkungan lingkungan sekitar, dengan begitu siswa akan mengalami hal baru dalam proses pembelajarannya. Secara keseluruhan indikator stimulus terkait pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Pangkalan Kuras dilaksanakan sesuai dengan yang anjurkan oleh pemerintah guru menggunakan modul

ajar yang telah diberikan pemerintah dan berdasarkan capaian pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru seni budaya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta hambatan apa saja yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. Analisis Capaian Pembelajaran Pada Fase E

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
1	Berfikir dan bekerja arsitik	Pada fase akhir elemen ini siswa mampu menunjukkan hasil karya tari baik secara kelompok maupun individu tentang konten dari tari tradisi yang telah kita sepekat.	Mampu menunjukkan hasil karya tari berdasarkan tari kreasi atau tradisi yang sudah disepekat.	X	
2	Mengalami	Pada tahap akhir fase ini siswa peserta didik mampu menggali makna dan simbol tari tradisi atau tradisional yang sudah ditentukan.	Mampu memendikan makna dan symbol melalui ragam gerak tari tradisonal sesuai jenisnya.	X	
3	Menciptakan	Pada tahap akhir fase ini peserta didik mampu menciptakan sebuah karya tari baik itu kreasi ataupun tradisi berdasarkan simbol dari tari yang sudah ditentukan.	Mmpu menciptakan karya tari kreasi maupun tradisi berdasarkan symbol nya.	X	
4	Mem-prefleksikan	Pada tahap akhir fase ini peseta didik mampu mengevaluasi penciptaan karya tari dengan memberikan apresiasi makna dan simbol tari kreasi ataupun tradisi tersebut.	Mampu mengevaluasi penciptaan karya tari dengan memberikan apresiasi.	X	
5	Berdampak	Pada tahap akhir fase ini peserta didik mampu mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan sebuah tari.	Mampu mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan seni tari.	X	

Dengan demikian guru dapat mengevaluasi kembali seperti apa baiknya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, kemudian diharapkan agar peserta didik dapat menjalankan pembelajarn sesuai yang diperintahkan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru seni budaya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta hambatan apa saja yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaannya. Berdasarkan kesimpulan di atas maka disimpulkan stimulus guru terhadap kurikulum merdeka bahwa kurikulum merdeka itu memberika kebebasan kepada peserta didik dalam memilih pembelajarannya di kelas, sehingga membuat guru kewalahan dengan banyaknya pendapat siswa.

2. Registrasi dalam persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Menurut Mifta Thoha, (2021:145) Dalam proses registrasi, suatu gejala yang Nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang dikirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

Adanya dampak dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini pun membuat pengaruh pada proses ajar mengajar bagi guru maupun siswanya. Jika dilihat dari pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, di kelas SMAN 1 Pangkalan Kuras mempelajari tari zapin pecah 12 dengan jumlah siswa di kelas 27 orang, beragamnya peserta didik berdasarkan pendapatnya dan minatnya membuat guru seni budaya kewalahan. Diketahui persepsi guru seni budaya dalam pembelajaran tari zapin pecah 12 merasa bahwa siswa yang dominan mampu mempraktikkan tarian tersebut dengan baik dan benar kurang lebih 20 orang dan terdapat 7 orang siswa yang kesulitan dalam mengikuti gerakan tarian yang diajarkan oleh guru mungkin kurangnya minat siswa terhadap tarian tersebut atau tidak serius dalam melakukan olah tubuh sehingga badan menjadi kaku.

Dengan hal di atas maka siswa tidak bisa menarikan tari zapin pecah 12 karena dia tidak suka dengan tarian tersebut, seseorang mau melakukan sesuatu yang diinginkan apabila ada rasa ketertarikan di dirinya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa akan bisa apabila menderkan arahan yang diberikan oleh gurunya, tetapi jika tidak mendengarkan tidak akan tau dan ingat, pada dasarnya pembelajaran seni tari berpusat pada tubuh atau fisik peserta didik. Jadi persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras registrasi melalui indera yang dimiliki melihat fisik peserta didik sangat sempurna untuk mengikuti pembelajaran seni tari pecah 12, tetapi ada 7 orang siswa yang kurang mampu mempraktikkan tari zapin pecah 12 tersebut karena ada dua kemungkinan pertama, tidak sesuai tari yang diinginkan oleh peserta didik sehingga mereka tidak memperhatikan guru mengajar kedua, Tidak seriusnya dalam melaksanakan olah tubuh jadi tubuh sulit untuk bergerak lentur.

Seperti indikator registrasi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berpengaruh kepada kemampuan fisik siswa yang dipandang bahwa siswa terlihat sangat normal untuk mengikuti pembelajaran seni tari tetapi kenapa ada beberapa anak yang kemampuan nya kurang oleh guru seni budaya.

3. Interpretasi dalam persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Interpretasi adalah aspek kognitif persepsi yang sangat penting proses memahami stimulus yang diterima. Proses interpretasi tergantung pada metode belajar Anda, motivasi Anda sendiri, dan kepribadian.

Menurut Mifta Thoha, (2011:145) Seseorang tidak dapat menginterpretasikan makna objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang dipercaya mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek tersebut. Melainkan pengetahuan bagaimana tampak objek tersebut. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pengalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Registrasi yang dimaksud dalam pengetahuan memberikan makna tertentu terhadap yang objek lihat, pengetahuan dalam pembelajaran seni tari tradisional berisikan materi sebagai berikut:

Setelah guru memperlihatkan video tari tradisional melalui youtube dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan discovery learning, yaitu model pembelajaran yang memahami berdasarkan konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Dan peserta didik dirapkan:

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi fungsi makna dan simbol melalui ragam gerak tari tradisional sesuai dengan bentuk tariannya.
2. Peserta didik mampu membandingkan makna dan simbol melalui tata rias dan busana tari tradisional dengan tepat.
3. Peserta didik mampu membandingkan makna dan simbol melalui level dan pola lantai tari tradisional sesuai tariannya.

Dalam interpretasi hal yang menarik yaitu motivasi. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk tetap berada pada posisinya, hal ini terjadi pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras. Hal yang dirasakan guru dengan pelaksanaan kurikulum ini menjadikan motivasi bagi mereka.

Dengan begitu dapat diketahui Persepsi guru seni budaya dalam melaksanakan kurikulum merdeka melalui interpretasi yang berdasarkan pengetahuan. Peserta didik SMAN 1 Pangkalan Kuras pun merasakan bahwa kurikulum merdeka ini sudah membawa perubahan pada minat belajar mereka, ada banyak motivasi yang seharusnya mereka dapatkan, melalui belajar seni budaya peserta didik dapat lebih kreatif dan banyak belajar hal baru. Yang dulunya belajar seni tari itu di lapangan atau di kelas sekarang sekolah telah

memfasilitasi dengan menyiapkan ruang kelas yang memadai untuk peserta didik, demikian membuat peserta didik lebih leluasa dalam praktek nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras merasa kurikulum merdeka ini sangat memotivasi mereka sebab guru bisa bebas milih pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan tanpa khawatir berhasil atau tidaknya sesuatu yang dicobanya, dengan begitu guru maupun siswa bisa selalu mencoba hal baru unruk menciptakan pembelajaran yang relative berguna untuk kedepanya. Berikut dokumentasi cara penilaian guru terhadap siswa berdasarkan kurikulum merdeka:

Assesment Pembelajaran Penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui:

1. Assesmen Individu
2. Assesmen Kelompok

Jenis Assesmen:

Pengetahuan dan Keterampilan

Untuk mendapatkan penilaian terhadap responden maka dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode Ceramah dan diskusi

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan proses interprestasi guru seni budaya terhadap kurikulum merdeka itu menilai pengetahuan peserta didik terhadap penilaian pengetahuan secara objektif berdasarkan assesmen yang telah dibuat guru.

4. Feedback dalam persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam mengimpmentasikan kurikulum merdeka

Menurut Mifta Thoha. (2011:145) Subproses terakhir adalah umpan balik (feedback). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seseorang karyawan yang melaporkan hasil kerja kepadanya atasanya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasanya, kedua aslinya naik keatas, bibirnya mangaup keatas, matanya tidak berkedip, dan terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri. Tindakan feedback pada persepsi guru adalah respon balik yang didapat oleh objek terhadap subjeknya.

Diketahui umpan balik yang diberikan siswa tidak hanya berupa pendapat atau kesimpulan tetapi juga ekspresi dari siswa karena pada persepsi kueikulum berdasarkan pembelajaran seni tari yang diajarkan adalah praktek tentunya feedback yang didapat oleh guru berupa eksresi dan pendapat siswa. Sedangkan umpan balik yang didapatkan oleh guru seni budaya adalah peserta didik mampu mengevaluasi hasil pembelajaran pada hari ini dan

dapat menyimpulkannya didepan kelas. Guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras berharap dengan berjalannya waktu dapat menambah pengalaman mereka dalam melaksanakan kurikulum merdeka sehingga mereka menjadi lebih paham lagi dengan pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut, dengan begitu meminilasikan kesulitan dalam menyusun modul ajar dan komponen lainnya.

Guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras juga merasa kurikulum merdeka ini sangatlah cocok untuk proses pembelajaran di kelas, dimana siswa yang lebih aktif di kelas, siswa yang menjadi patokan guru di kelas, dan mungkin dari beberapa guru pelaksanaan kurikulum ini telah menjadi impian mereka tetapi baru terlaksanakan sekarang. Respon guru juga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini, sehingga untuk menjalankan proses pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dengan begitu membuat minat belajar siswa meningkat dan membuat assessment akhir pun menjadi lebih memuaskan. Secara Keseluruhan indikator pada feedback pada pembelajaran seni budaya di pelaksanaan kurikulum merdeka itu guru merasa cocok dan cenderung merasa kurikulum merdeka ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan pelaksanaan kurikulum baru ini arusnya sangat dapat membuat banyaknya perubahan di hasil akhir siswa seperti pada pelajaran seni budaya (Seni Tari) siswa harus mampu berkarya sederhana sebagai apresiasi untuk diri maupun bermanfaat bagi pihak lainnya.

KESIMPULAN

Bedasarkan pada hasil temuan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan hasil dari penelitian ini adalah Persepsi guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu guru seni budaya (seni tari) memiliki tanggapan positif terhadap kurikulum merdeka, karena guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras merasa bahwa dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka ini sangat membantu guru di dalam kelas jadi proses belajar berjalan lancar kemudian guru seni budaya juga berasa kurikulum medeka ini sangat menarik walaupun, terdapat kesulitan dalam merancang modul ajar dan beragamnya pendapat siswa sehingga menjadi tantangan bagi guru, dimana guru harus lebih memahami lagi ke inginan peserta didik dengan demikian, tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), pp. 65–79. Available at: <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- Bimo Walgito, B.W. (2004) 'Pengantar Psikologi Umum'. Andi.
- Goleman et al., 2019 (2019) 'Hubungan Persepsi Dengan Perilaku', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Jannah, M.M. and Rasyid, H. (2023) 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 197–210. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.
- Khusnul Khotimah (2021) *Winfield Scott: The Soldier and the Man.*, *The Journal of the American Military History Foundation*. Available at: <https://doi.org/10.2307/3038741>.
- Kurniati, F. and Syefriani, S. (2023) 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Etika Dan Profesi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau', *KOBA*, 10(2), pp. 39–48.
- Riyadi, L. and Sukmayadi, Y. (2023) 'Persepsi Guru Sekolah Dasar pada Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Seni Budaya', *Jurnal Basicedu*, 7(3), pp. 1410–1419. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5323>.
- Satria, H., Erawati, Y. and Susan, N. (2023) 'Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat di kelas VII. 4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau', *KOBA*, 10(2), pp. 28–38.
- Sintia Hastuti (2021) 'PERSEPSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA SOSIAL DISTANCING (WABAH COVID)'
- Siregar, Y.S. et al. (2022) 'Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan', *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (2), pp. 69–75. Available at: <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.
- Syefriani, S.Pd., M.Pd 1., Hj.Yahyar Erawati S.Kar., M.S. 2; S.R. (2019) 'Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi kelas xi sma negeri 2 bangko kabupaten rokan hilir provinsi riau', 6(1), pp. 26–33.
- Ulfahyana, H. (2017) 'Persepsi Guru Matematika tentang Implementasi Kurikulum 2013 Kelas X di SMA Negeri 16 Makassar'.
- Widyastuti, A. (2020) 'Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman', *Skripsi*, pp. 1–128.
- Wingsi Anggila (2022) 'Persepsi Guru Bidang Studi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di smp negri sekecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur', *Wingsi Anggi*, (8.5.2017), pp. 2003–2005.
- Yanti, R. et al. (2023) 'Persepsi Guru Sd It Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar'.